BAB IV
KESIMPULAN

Karya ini bertujuan untuk melengkapi cerita Kamandaka dan melengkapi khazanah pedalangan khususnya di Jawa Barat. Dengan adanya Wayang Beber Priangan ini menjadi versi yang baru dan menjadi media baru bagi masyarakat Jawa Barat untuk menikmati pertunjukan wayang. Pembuatan karya Wayang Beber Priangan ini merupakan sebuah interpretasi tentang wayang beber berdasarkan pengalaman dari perancang. Dalam pembuatan karya ini perancang menggunakan dua teori yaitu teori alih wahana dan teori bahasa rupa tradisional (Ruang Waktu Datar) untuk mendukung jalannya pembuatan karya ini. Karena kedua teori ini dapat memadukan cerita dongeng Kamandaka ke dalam format wayang beber sehingga dapat menghasilkan wayang beber dengan versi baru. Dengan hal tersebut membuat wayang beber ini menjadi lebih unik dan menarik yang bisa menjadi daya tarik untuk masyarakat.

Dalam hal melengkapi cerita Kamandaka dan melengkapi khazanah pedalangan ini tentunya perancang tidak mungkin bisa melakukannya sendiri. Perancang membutuhkan dukungan kerjasama dari masyarakat dan berbagai pihak yang bertanggung jawab misalnya, teman terdekat, para seniman dan lain sebagainya. Harapan perancang semoga karya ini dapat menjadi inspirasi dan eksplorasi untuk karya berikutnya. Kemudian bisa memotivasi para anak muda dan masyarakat luasanya agar bisa mencintai budaya sendiri dan bisa terus melestarikannya sehingga bisa menjadi seni pertunjukan yang kembali eksis dan menjadi salah satu tontonan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.

Kumara, Stefanus Bintang. 2020. *Transformasi Wayang Beber Dalam Batik Lukis: Jurnal Seni dan Desain, 2 (2), 51-56.*

Maharsi, Indiria. 2018. *Wayang Beber: Dwi-Quantum.*

Mahmudi. 2014. Wayang Beber Damarwulan: Yogyakarta.

Lis, Marianna. 2014. *Contemporary "Wayang Beber" in Central Java: Asian Theatre Journal, 505-523.*

Pamadhi, Hajar. 2018. *Wayang Beber: Jurnal Pengkajian Seni Budaya Tradisional, 1 (1), 16-30.*

Sayid, R M. 1980. *Sejarah Wayang Beber*. Solo: Reksa Pustaka.

Sumiyardana, Kustri. 2017. *Lutung Kasarung*. Jakarata Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Tabrani, Primadi. 2005. *Bahasa Rupa*. Yogyakarta: Kelir.

NARA SUMBER

Hariyanto, 36 tahun, akademisi dan praktisi wayang, Karangnangka, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Mahmudi, 34 tahun, seniman wayang beber, Cepor Kidul Rt 07, Pedukuhan Bolon, Palbapang, Bantul.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta